

Pelatihan Public Speaking Pada Remaja Karang Taruna Desa Tanjung Tambak Baru

Mutia Mawardah^{1*}, Yogi²

^{1,2} Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

*email corresponding author: mutia_mawardah@binadarma.ac.id

ABSTRACT

Public speaking is an important skill for every person and organization to have. Doing public speaking requires thorough practice to get used to conveying a topic in front of many people. However, in reality, many people and young people have low public speaking skills, which makes it difficult for them to express their opinions in front of many people, so public speaking training was held for this youth group so that participants taking part in the training understand the importance of having public speaking skills and how to improve these skills. Apart from that, public speaking training is needed in youth organizations so that in internal and external communication there is no miscommunication and conveying opinions. The method used in this activity is public speaking training through stand up comedy. Based on the evaluation questionnaire, the Pre-Test and Post Test that were given to 15 training participants showed very good results. Based on the post-test completed by 15 people, there were 10 people who got good results with a score of 76-100, only 2 people got a score of (56-75). This shows a lot of improvement from the previous pre-test results, where only 3 people got good scores

Keywords: Public Speaking; Karang Taruna; Training

PENDAHULUAN

Peran pemuda sangat dibutuhkan pada perkembangan saat ini maupun masa yang akan mendatang, namun saat ini banyak pemuda yang masih malu dan tidak percaya diri untuk berbicara didepan umum , oleh karenanya dibutuhkan latihan tentang public speaking agar mereka mengetahui pentingnya keterampilan sehingga dapat terbiasa berbicara di depan umum. Dengan adanya pelatihan mengenai public speaking diharapkan pemuda mampu mengungkapkan apa yang ingin dia sampaikan (Nurdiaman et al., 2020). Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Menurut David Zarefsky dalam (Prajoko & Sukarno, 2021) Public speaking adalah proses komunikasi yang berkelanjutan, di mana pesan dan sinyal saling bertukar antara pembicara dan pendengar. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan cara yang efektif dan percaya diri. Namun, tidak semua individu memiliki keterampilan ini secara alami, sehingga pelatihan dan pengembangan menjadi sangat diperlukan.

Desa Tanjung Tambak Baru, yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan desa dengan mayoritas penduduknya terdiri dari kalangan muda. Remaja di desa ini memiliki potensi besar untuk berkembang, baik dalam pendidikan maupun aktivitas sosial. Akan tetapi, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak remaja di desa ini yang masih merasa kurang percaya diri dan kesulitan dalam menyampaikan ide atau berbicara di depan umum. Hal ini menjadi kendala dalam partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan, baik di tingkat desa maupun di luar desa. Dengan mempunyai kemampuan baik untuk berbicara di depan umum atau di depan orang banyak, maka kita tentu lebih punya kesempatan untuk diminta bertemu dengan klien-klien penting, contohnya ketika dalam hal pekerjaan diminta untuk mempromosikan suatu produk yang otomatis memerlukan daya tarik dan strategi agar orang tersebut tertarik dengan apa yang kita sampaikan (Alamanda & Ramdhani, 2018). Karena public speaking tidak terlepas dari kunci dan teori-teori ilmu komunikasi, tentunya terdapat lima unsur penting yang tidak terlepas dari ranah ilmu komunikasi yang perlu diperhatikan. Berikut lima unsur penting yang dalam komunikasi, 1) Pengirim pesan (sender); 2) Pesan (message); 3) Bagaimana pesan dikirimkan (delivery channel or medium); 4) penerima pesan (receiver); 5) Umpan balik (feedback) (Novianita et al., 2022)

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), penulis berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan Pelatihan Public Speaking bagi remaja Desa Tanjung Tambak Baru. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, membangun rasa percaya diri, dan memberikan bekal kepada para remaja agar mampu menjadi individu yang aktif dan berkontribusi dalam masyarakat. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mendorong partisipasi aktif remaja dalam pembangunan desa. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan remaja Desa Tanjung Tambak Baru tidak hanya mampu berbicara di depan umum dengan baik, tetapi juga dapat menginspirasi rekan-rekan sebaya mereka untuk terus mengembangkan potensi diri dan berkontribusi lebih besar dalam berbagai kegiatan sosial.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah stand up comedy yang dikombinasikan dengan diskusi bersama peserta pelatihan. Untuk menilai pemahaman dan keterampilan anggota Karang Taruna setelah mengikuti pelatihan public speaking, penulis melakukan pre-test dan post-test dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari

kuesioner ini memberikan gambaran mengenai tingkat ingatan dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan.

PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan ini melibatkan seluruh anggota kkn dan anggota karang taruna desa tanjong tambak baru, penyusunan materi pelatihan ini berdasarkan Teori David Zarefsky dalam (Prajoko & Sukarno, 2021) Public speaking adalah proses komunikasi yang berkelanjutan, di mana pesan dan sinyal saling bertukar antara pembicara dan pendengar Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan cara yang efektif dan percaya diri.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan

Proses Pelaksanaan Kegiatan

1. Pendahuluan dan Penyampaian Materi dengan Metode Stand-Up Comedy, Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai public speaking menggunakan pendekatan yang berbeda, yakni stand-up comedy. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat peserta merasa lebih santai, menikmati proses belajar, dan mengurangi kecemasan atau ketegangan yang sering dialami saat berbicara di depan umum (Siregar & Comm, 2022). Alasan Penulis menggunakan metode stand up comedy :
 - a. Meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan peserta: Stand-up comedy dikenal karena sifatnya yang menghibur. Dengan menggunakan humor, peserta lebih mudah menyerap materi dan merasa tidak tertekan. Hal ini penting, terutama untuk mengatasi rasa takut berbicara di depan orang banyak.
 - b. Membantu peserta melihat public speaking secara positif: Stand-up comedy menunjukkan bahwa berbicara di depan umum tidak harus serius dan kaku, tetapi bisa juga menyenangkan dan mengalir dengan natural.

- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan: Humor dapat menciptakan atmosfer yang tidak membosankan, sehingga peserta lebih mudah berinteraksi, lebih aktif, dan lebih terbuka untuk mencoba berbicara di depan orang lain.
2. Pemutaran Video Stand-Up Comedy oleh Pandji Pragiwaksono dan Yogi Pamungkas Setelah pendahuluan tentang public speaking, peserta akan menyaksikan video stand-up comedy dari dua komedian terkenal Indonesia, yaitu Pandji Pragiwaksono dan Yogi Pamungkas. Menurut (Farid & Sos, n.d.) Video-video ini dipilih untuk memberikan contoh nyata tentang bagaimana teknik-teknik berbicara di depan umum dapat diterapkan secara efektif dengan humor, untuk contoh lebih lanjut sebagai berikut :
 - a. Pandji Pragiwaksono dikenal memiliki kemampuan berbicara yang sangat baik di depan publik, dengan gaya yang santai, tetapi tetap efektif dalam menyampaikan pesan. Kedua komedian ini memiliki teknik public speaking yang dapat dijadikan contoh praktis bagi peserta untuk memahami cara menyampaikan materi dengan menarik.
 - b. Pandji sering menggunakan kombinasi humor yang tajam dan kritis, yang dapat mengajarkan peserta bagaimana menyampaikan materi yang serius dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan.
 - c. Yogi Pamungkas, dengan gaya ceritanya yang lebih santai dan relatable, dapat membantu peserta memahami cara berbicara dengan percaya diri dan menyampaikan materi dengan cara yang mengalir.

Manfaat dari pemutaran video:

- a. Memberikan contoh langsung: Menyaksikan komedian berbicara di depan audiens memberikan peserta gambaran konkret mengenai teknik public speaking yang efektif, seperti pengaturan tempo, bahasa tubuh, dan cara berinteraksi dengan audiens.
 - b. Mengidentifikasi teknik berbicara yang menarik: Peserta dapat mempelajari berbagai elemen dalam stand-up comedy, seperti penggunaan humor, pemilihan kata, serta cara komedian menyampaikan pesan penting tanpa membuat audiens merasa bosan.
 - c. Menciptakan inspirasi: Video-video ini dapat mendorong peserta untuk lebih berani berbicara dan mencoba menyampaikan pendapat mereka dengan gaya pribadi, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip teknik public speaking yang baik.
3. Materi yang Disampaikan dalam Kegiatan, Setelah pemutaran video stand-up comedy, materi utama yang disampaikan akan fokus pada aspek-aspek penting dalam public speaking. Berikut adalah beberapa poin materi yang akan dibahas:

- a. Efek dan Keuntungan Belajar Public Speaking
- b. Cara Menyampaikan Materi dengan Baik dan Menarik
- c. Cara Mendapatkan Perhatian Audiens
- d. Kesimpulan dan Latihan Praktis
- e. Penutup

Pada akhir kegiatan, evaluasi menjadi langkah penting untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh (Phafiandita et al., 2022). Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil, tetapi juga untuk memberi kesempatan bagi peserta untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan keterampilan public speaking dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan

Hasil dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan bertujuan untuk memastikan bahwa anggota Karang Taruna dapat memahami materi yang disampaikan tentang public speaking dan mampu menerapkan keterampilan tersebut dengan baik. Berbagai metode evaluasi, seperti diskusi, simulasi, dan tes tertulis, diterapkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam mengukur kemampuan mereka serta menerima umpan balik untuk perbaikan. Selain itu, peserta juga didorong untuk terus mengasah kemampuan public speaking mereka melalui latihan mandiri dan penerapan keterampilan ini dalam kegiatan sosial, agar mereka dapat menjadi pembicara yang lebih percaya diri dan efektif di masa depan. Beberapa hasil utama yang tercapai meliputi:

1. Peningkatan Pengetahuan:

Peserta akan memahami pentingnya berbicara di depan umum dan mempelajari teknik dasar berbicara di depan umum serta cara mengatasi rasa gugup. Konten yang disajikan meliputi penguasaan bahasa tubuh, intonasi vokal, dan interaksi

audiens.

2. Peningkatan Keterampilan:

Pada sesi praktik, peserta akan diberikan kesempatan untuk berbicara di depan audiens kecil. Melalui simulasi ini, mereka dapat mempraktikkan teknik-teknik yang telah dipelajari, seperti memulai pembicaraan dengan percaya diri, menjaga kontak mata, dan menyampaikan pesan secara terstruktur.

3. Perubahan Sikap:

Banyak peserta yang awalnya merasa cemas dan gugup saat berbicara di depan audiens, namun lama-kelamaan mereka pun percaya diri. Beberapa peserta mengatasi ketakutan mereka dan tampak lebih tenang dan profesional.

Tindak Lanjut dan Rencana Pengembangan:

1. Pelatihan Lanjutan

Berdasarkan umpan balik peserta yang sangat positif, penulis berencana untuk mengadakan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai teknik-teknik lanjutan public speaking dan stand up comedy, agar peserta dapat mengasah kemampuan mereka lebih lanjut dan memanfaatkan keterampilan tersebut dalam kehidupan profesional maupun sosial.

2. Penyusunan Forum Komunitas

Penulis juga merencanakan pembentukan komunitas berbicara atau stand up comedy bagi peserta yang ingin terus melatih kemampuan public speaking mereka dalam suasana yang mendukung. Komunitas ini akan menjadi wadah bagi peserta untuk berbagi pengalaman, latihan bersama, dan melanjutkan proses pengembangan diri secara berkelanjutan.

3. Program Penyuluhan dan Sosialisasi

Dalam jangka panjang, penulis berencana untuk melakukan penyuluhan kepada kelompok masyarakat lain di daerah sekitar mengenai pentingnya keterampilan berbicara di depan umum dan bagaimana stand up comedy bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas komunikasi.

4. Kolaborasi dengan Institusi Lokal

Penulis juga akan menggandeng sekolah dan organisasi lokal untuk menyelenggarakan pelatihan serupa bagi generasi muda, guna mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang berani berbicara di depan publik dan mengatasi rasa takut berbicara.

KESIMPULAN

Pelatihan public speaking untuk remaja Karang Taruna Desa Tanjung Tambak Baru telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri peserta dalam berbicara di depan umum. Peserta dapat menguasai teknik-teknik dasar public speaking, seperti cara memulai pembicaraan, penggunaan bahasa tubuh, mengelola kecemasan, dan menyampaikan pesan dengan cara yang terstruktur. Antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta membuktikan bahwa pelatihan ini berhasil memenuhi kebutuhan penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi bagi generasi muda. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antaranggota Karang Taruna serta meningkatkan potensi mereka dalam berbagai aktivitas organisasi dan sosial. Namun, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, baik dari segi kelengkapan data, metodologi, maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hal tersebut dengan menggunakan metode yang lebih tepat untuk menggali data lebih mendalam. Penambahan waktu dan alat instrumen penelitian juga diperlukan agar hasil penelitian menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, D. T., & Ramdhani, A. (2018). Strategi Pemasaran. *Garut: Universitas Garut*.
- Farid, A. S., & Sos, M. (n.d.). *Menguasai Seni Komunikasi Publik (Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam)*. Penerbit K-Media.
- Novianita, R., Pratiwi, C. Y., Fadhilah, A. T., & Yuskar, B. O. (2022). *Pengenalan Dan Pelatihan Public Speaking Bagi Warga*. 2(4), 308–316.
- Nurdiaman, M., Pasciana, R., & Mustakiah, I. A. (2020). Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(2), 39–42. <https://doi.org/10.36624/jbm.v1i2.36>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Prajoko, R., & Sukarno, B. (2021). Teknik Public Speaking dan Penggunaannya: Sosialisasi di Karang Taruna Desa Pengging Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial &*

Mutia Mawardah, Yogi: *Pelatihan Public Speaking Pada Remaja Karang Taruna Desa Tanjung Tambak Baru*

Humaniora, 2(08), 94–99.

Siregar, N. S. S., & Comm, I. S. T. M. (2022). *Buku Ajar Public Speaking*. Scopindo Media Pustaka.

